

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank di kalangan masyarakat sudah tidak asing lagi, terutama di daerah pedesaan dan juga perkotaan. Meskipun ada masyarakat yang tidak menggunakan jasa bank akan tetapi kata bank sudah sangat familiar. Tetapi masih banyak masyarakat yang hanya memahami arti bank sebagai tempat penyimpanan uang. Dan juga banyak masyarakat yang belum mengetahui arti bank secara utuh.

Bank menurut Undang-Undang 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha didunia perbankan yaitu, kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito, dan untuk menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan memberikan jasa bank lainnya dalam bentuk kliring, dan transfer.

Bank memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur kemampuan bank dalam mencapai keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA.

Kasmir (2012:327) Rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas sebuah bank. Dalam tingkat profitabilitas bank dapat diketahui kinerja bank yang bersangkutan. karena

tingkat profitabilitas merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kesehatan dan kinerja bank. Angka profitabilitas terdapat angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham dan laba penjualan. Dalam mengukur tingkat kemampuan bank dapat mendapatkan keuntungan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal dikeluarkan dari analisis. Dalam tinggi rendahnya ROA pada bank akan sangat tergantung pada kebijakan atau juga strategi yang akan digunakan oleh bank, seperti kinerja likuiditas, kinerja kualitas aktiva, kinerja sensitivitas dan kinerja efisiensi.

Return On Asset (ROA) yang tinggi bank dituntut untuk hati-hati dalam penggunaan aset yang telah dimiliki, karena pada setiap kegiatan bank yang melibatkan aset yang berorientasi keuntungan selalu selalu dihadapkan pada risiko usaha bank. Dan bank dikatakan berkinerja baik apabila memiliki ROA yang terus meningkat.

ROA pada bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi hal ini juga tidak terjadi ke pada dua puluh enam bank pembangunan daerah dari tabel 1.1 berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata ROA pada bank pembangunan daerah selama periode.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memnuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih, dengan kata lain membayar kembali pencairan dana deposito pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315). Tingkat likuiditas suatu bank dihitung

dengan menggunakan rasio *Loan To Asset Ratio (LAR)*, *Loan To Deposite Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*.

Rasio LDR merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memahami kewajiban bank yang jatuh tempo dengan menggunakan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan LDR mengalami peningkatan, berarti peningkatan total kredit bank dengan presentase yang lebih besar, dibandingkan dengan presentase meningkatkan dana pihak ketiga. Dapat berakibat meningkatnya pendapatan bunga di bandingkan peningkatan biaya bunga, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

Rasio IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencukupi kewajiban pada pihak ketiga dengan menhandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini di sebabkan karena IPR mengalami peningkatan, dan peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

Rasio LAR merupakan rasio untuk mengukur perhitungan jumlah kredit yang akan disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki dalam suatu bank (Kasmir, 2012:317). Rasio ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai komposisi jumlah dana yang akan dialokasikan dalam bentuk kredit dari total aset yang dimiliki bank. Maka rasio ini mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2014-2019

No.	Nama Bank	2014	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018	trend	2019	trend	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Trend
1	BPD KALIMANTAN BARAT	3,19	2,91	-0,28	2,88	-0,03	2,94	0,06	2,71	-0,23	2,80	0,09	2,91	-0,078
2	BANK ACEH	3,13	2,83	-0,30	3,00	0,17	2,51	-0,49	2,40	-0,11	2,32	-0,08	2,70	-0,162
3	BPD BALI	3,92	3,33	-0,59	3,76	0,43	3,16	-0,60	3,62	0,46	3,11	-0,51	3,48	-0,16
4	BPD BENGKULU	3,70	2,88	-0,82	2,78	-0,10	2,02	-0,76	1,76	-0,26	2,07	0,31	2,54	-0,326
5	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,88	2,94	0,06	3,05	0,11	2,88	-0,17	4,79	1,91	3,14	-1,65	3,28	0,052
6	BPD DKI	2,10	0,89	-1,21	2,29	1,40	2,04	-0,25	1,97	-0,07	2,19	0,22	1,91	0,018
7	BPD JAMBI	3,14	2,43	-0,71	2,54	0,11	3,65	1,11	2,96	-0,69	1,90	-1,06	2,77	-0,25
8	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	1,94	2,04	0,10	2,22	0,18	2,01	-0,21	2,06	0,05	1,80	-0,26	2,01	-0,028
9	BPD JAWA TENGAH	2,84	2,60	-0,24	2,60	0,00	2,69	0,09	2,66	-0,03	1,36	-1,30	2,46	-0,296
10	BPD KALIMANTAN SELATAN	2,68	2,20	-0,48	2,60	0,40	1,83	-0,77	1,31	-0,52	1,86	0,55	2,08	-0,164
11	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	2,60	1,56	-1,04	2,99	1,43	2,71	-0,28	2,39	-0,32	1,40	-0,99	2,28	-0,24
12	BPD KALIMANTAN TENGAH	4,09	4,34	0,25	4,24	-0,10	3,84	-0,40	2,39	-1,45	3,18	0,79	3,68	-0,182
13	BPD LAMPUNG	3,89	3,25	-0,64	2,85	-0,40	2,44	-0,41	2,27	-0,17	1,92	-0,35	2,77	-0,394
14	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	0,01	3,56	3,55	3,15	-0,41	3,14	-0,01	0,00	-3,14	3,09	3,09	2,16	0,616
15	BPD NUSA TENGGARA BARAT	4,61	4,37	-0,24	3,95	-0,42	2,45	-1,50	2,17	-0,28	2,39	0,22	3,32	-0,444
16	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,72	3,44	-0,28	2,94	-0,50	2,98	0,04	2,77	-0,21	2,82	0,05	3,11	-0,18
17	BPD PAPUA	1,02	2,60	1,58	1,28	-1,32	0,61	-0,67	1,24	0,63	1,33	0,09	1,35	0,062
18	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	3,37	1,69	-1,68	2,75	1,06	2,30	-0,45	2,12	-0,18	1,56	-0,56	2,30	-0,36
19	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0,05	4,90	4,85	4,96	0,06	3,56	-1,40	3,67	0,11	3,15	-0,52	3,38	0,62
20	BPD SULAWESI TENGGARA	4,13	3,41	-0,72	3,87	0,46	3,92	0,05	4,01	0,09	4,00	-0,01	3,89	-0,026
21	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	2,16	1,56	-0,60	2,00	0,44	2,80	0,80	2,30	-0,50	1,61	-0,69	2,07	-0,11
22	BPD SUMATERA BARAT	1,94	2,28	0,34	2,19	-0,09	1,86	-0,33	2,03	0,17	1,72	-0,31	2,00	-0,044
23	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,13	2,18	0,05	2,23	0,05	1,83	-0,40	1,93	0,10	1,96	0,03	2,04	-0,034
24	BPD SUMATERA UTARA	2,60	2,31	-0,29	2,74	0,43	2,65	-0,09	2,09	-0,56	2,07	-0,02	2,41	-0,106
25	BPD JAWA TIMUR	3,52	2,67	-0,85	2,98	0,31	3,12	0,14	2,96	-0,16	3,50	0,54	3,13	-0,004
26	BPD SULAWESI TENGAH	3,73	3,10	-0,63	2,91	-0,19	2,49	-0,42	2,51	0,02	2,19	-0,32	2,82	-0,308
	JUMLAH	73,09	72,27	-0,82	75,75	3,48	68,43	-7,32	41,00	-0,23	60,44	-2,65	68,8	-2,53
	RATA-RATA	2,81	2,77	-0,03	2,91	0,13	2,63	-0,28	1,57	-5,57	2,32	-0,10	2,83	-0,13

Sumber: laporan publikasi bank (www.ojk.go.id) *Periode juni 2019

Kualitas Aset berfungsi untuk mengukur kemampuan semua aset produktif bank untuk memenuhi kebutuhan bank, serta meningkatkan keungan. (Veithzal Rivai 2013:473-4). Untuk mengukur kualitas aset dapat menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

Rasio APB merupakan rasio yang akan digunakan mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif. Rasio ini mengetahui besarnya aktiva produktif bermasalah dari seluruh aktiva produktif bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan APB mengalami peningkatan, berarti terjadinya peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan di bandingkan peningkatan pendapatan, jadi laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Rasio NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kualitas kredit yang dimiliki bank. NPL juga memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan NPL mengalami peningkatan, berarti terjadinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, maka laba akan menurun dan ROA menurun.

Taswan (2010:566) sensitivitas pasar adalah kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang dari suku bunga dan nilai tukar. Sensitivitas dapat diukur melalui rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

Rasio IRR di gunakan untuk mengukur sensitivitas pada bank terhadap perubahan tingkat suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan IRR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan IRSL. Jika suku bunga cenderung meningkat,

maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga. Maka laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dan jika suku bunga menurun, maka akan mengalami penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga. Maka laba bank menurun dan ROA menurun. Hal tersebut menunjukkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur performance atau penilaian kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Untuk mengukur efisiensi dapat menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Rasio BOPO di gunakan untuk mengukur kemampuan pada bank dalam mengelola biaya operasional dalam mendapatkan pendapat operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional. Maka laba akan muncul dan ROA menurun.

FBIR adalah rasio yang dapat dipergunakan untuk menilai kemampuan manajemen disuatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional tetapi tidak termasuk dengan bunga. Jika FBIR meningkat maka itu dikarenakan oleh adanya peningkatan pada pendapatan operasional selain pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang menyebabkan laba dan ROA meningkat, maka akan menyebabkan FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menurunnya atau meningkatnya ROA (*Return On Asset*) dapat disebabkan oleh beberapa faktor diatas. Atau kata lain, dapat diambil topik yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, IRR, NPL, BOPO, FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari rasio LDR, IPR, LAR, APB, IRR, NPL, BOPO, FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR yang positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikansi IPR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikansi LAR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Untuk mengetahui pengaruh negatif APB terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mengetahui pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk mengetahui pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Untuk mengetahui pengaruh negatif BOPO terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Untuk mengetahui pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Untuk mengetahui diantara variable LDR, IPR, LAR, APB, IRR, NPL, BOPO, FBIR yang memberikan pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4. Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak:

a) Bagi Bank Pembangunan Daerah

Hasil penelitian ini memberikan manfaat pada bank pembangunan daerah yaitu dapat memberikan informasi mengenai bagaimana bank dapat mengelola kinerja keuangan terhadap ROA dan pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

b) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat untuk menambah wawasan yang lebih terutama pada pengaruh kinerja keuangan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia selain itu juga sebagai bentuk implementasi terhadap ilmu penulis peroleh selama belajar di STIE Perbanas Surabaya.

c) Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan akan lebih abuk lagi, dan juga penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dilakukan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi yang :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data.